

Sosialisasi Pemanfaatan Media Digital Berbasis Cerita dalam Pelestarian Bahasa Daerah

Dwi Rulismi ¹⁾; Evryeni Jusmadi ²⁾; Mesterjon ³⁾; Nurhasanah Bilqisth Ramadhany ⁴⁾; Siti Nurjana ⁵⁾

^{1,2,3,4,,5,6)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ dwirulismi@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [13 Juni 2026]

Revised [18 Juli 2026]

Accepted [21 Juli 2026]

KEYWORDS

Media Digital, Cerita Digital, Bahasa Daerah, Pelestarian Budaya, Sosialisasi.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Bahasa daerah merupakan bagian penting dari warisan budaya yang perlu dilestarikan sejak usia dini. Namun, perkembangan teknologi digital dan dominasi penggunaan bahasa nasional maupun bahasa asing menyebabkan penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari semakin berkurang. Di sisi lain, media digital yang berkembang pesat dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif untuk memperkenalkan kembali bahasa daerah kepada anak-anak melalui metode bercerita yang menarik dan interaktif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik serta orang tua dalam memanfaatkan media digital berbasis cerita sebagai upaya pelestarian bahasa daerah. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, demonstrasi penggunaan media digital, praktik penyusunan cerita berbahasa daerah, serta evaluasi melalui observasi dan angket kepuasan peserta. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan peserta mengenai pentingnya pelestarian bahasa daerah, bertambahnya kemampuan dalam menggunakan media digital berbasis cerita, serta tersusunnya bahan cerita digital yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun di lingkungan keluarga. Program ini diharapkan mampu mendorong pemanfaatan teknologi digital secara positif sebagai media pembelajaran yang inovatif sekaligus memperkuat identitas budaya lokal melalui pelestarian bahasa daerah.

ABSTRACT

Regional languages are a vital part of cultural heritage that needs to be preserved from an early age. However, the advancement of digital technology and the dominance of national and foreign languages have led to a decline in the use of regional languages in daily life. Conversely, rapidly evolving digital media can be leveraged as an educational tool to reintroduce regional languages to children through engaging and interactive storytelling methods. This initiative aims to enhance the understanding and skills of educators and parents in utilizing story-based digital media to preserve regional languages. The implementation process comprises preparation, outreach, demonstrations of digital media usage, practical sessions on creating stories in regional languages, and evaluation through observation and participant satisfaction surveys. Expected outcomes include increased participant awareness regarding the importance of regional language preservation, improved proficiency in using story-based digital media, and the creation of digital story materials suitable for use in both educational settings and the home environment. This program is expected to foster the positive use of digital technology as an innovative learning medium while simultaneously strengthening local cultural identity through the preservation of regional languages.

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan salah satu identitas budaya bangsa yang memiliki fungsi penting sebagai media komunikasi, pewaris nilai-nilai budaya, serta pembentuk karakter masyarakat. Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah yang mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal. Namun, keberadaan bahasa daerah saat ini menghadapi berbagai tantangan akibat globalisasi, urbanisasi, serta pesatnya perkembangan teknologi informasi yang mendorong dominasi penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Laporan UNESCO (2021) menunjukkan bahwa banyak bahasa di dunia berada pada kondisi terancam punah karena semakin sedikit generasi muda yang menggunakannya sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut juga terjadi di Indonesia, di mana sejumlah bahasa daerah mengalami penurunan jumlah penutur, terutama pada kelompok anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, pelestarian bahasa daerah perlu dilakukan sejak usia dini melalui berbagai pendekatan yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan metode bercerita (storytelling). Bercerita merupakan kegiatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, memperkaya kosakata, meningkatkan imajinasi, serta menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak. Menurut Isbell et al. (2004), kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena mampu meningkatkan kemampuan berbahasa, keterampilan mendengarkan, dan kemampuan literasi awal anak. Apabila cerita disampaikan menggunakan bahasa daerah, maka anak tidak hanya memperoleh pengalaman berbahasa, tetapi juga mengenal budaya lokal yang melekat dalam cerita tersebut.

Era transformasi digital, metode bercerita dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media digital seperti video animasi, buku cerita digital, aplikasi interaktif, maupun platform multimedia. Media digital memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses kapan saja. Mayer (2021) dalam Cognitive Theory of Multimedia Learning menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan animasi yang saling melengkapi. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berbasis cerita untuk mengenalkan bahasa daerah masih relatif terbatas. Sebagian besar pendidik dan orang tua lebih banyak menggunakan media digital berbahasa Indonesia atau bahasa asing, sementara konten digital yang mengangkat cerita rakyat dan bahasa daerah belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan anak memiliki kesempatan yang semakin sedikit untuk mengenal, menggunakan, dan mencintai bahasa daerah sejak dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Media Digital Berbasis Cerita dalam Pelestarian Bahasa Daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik serta orang tua dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang inovatif sekaligus sebagai media pelestarian bahasa daerah. Melalui kegiatan ini diharapkan tumbuh kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatnya kemampuan peserta dalam mengembangkan dan menggunakan media cerita digital yang menarik bagi anak. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya menjadi sarana pembelajaran modern, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam menjaga keberlangsungan bahasa daerah sebagai warisan budaya bangsa.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan tenaga pendidik, orang tua, dan anak-anak sebagai mitra aktif dalam upaya pelestarian bahasa daerah melalui pemanfaatan media digital berbasis cerita. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi, workshop, dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam memanfaatkan berbagai media digital, seperti buku cerita digital, video animasi, dan aplikasi cerita interaktif yang memuat konten berbahasa daerah. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan demonstrasi dan simulasi penggunaan media digital berbasis cerita dalam proses pembelajaran di PAUD. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara memilih, mengembangkan, dan mengimplementasikan cerita digital berbahasa daerah sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Untuk memastikan keberhasilan program, dilakukan pendampingan dan monitoring terhadap penerapan media digital berbasis cerita di lingkungan sekolah maupun keluarga. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi, angket, serta sesi diskusi dan refleksi bersama pendidik dan orang tua untuk mengetahui tingkat pemahaman, kendala yang dihadapi, serta efektivitas media digital dalam meningkatkan penggunaan bahasa daerah pada anak. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan peserta mampu mengintegrasikan media digital berbasis cerita ke dalam kegiatan pembelajaran dan pengasuhan sehingga dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap bahasa daerah sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal di era digital. Beberapa sumber daya yang digunakan pada setiap aktivitasnya sebagaimana tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Nama Aktivitas ke-1	Dr. Dwi Rulismi, M.Pd	Tape Recorder
2	Nama Aktivitas ke-2	Evryeni Jusmadi, M.Pd	Visual Paradigma
3	Nama Aktivitas ke-3	Nurhasanah Bilqisth Ramadhany	Smartphone
4	Nama Aktivitas ke-4	Siti Nurjana	Smartphone

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Program Studi PGPAUD FKIP Universitas Dehasen Bengkulu berlangsung dengan baik dan mendapat respons yang sangat positif dari para peserta yang terdiri atas guru PAUD dan orang tua. Selama kegiatan, peserta mengikuti penyampaian materi, demonstrasi, praktik penggunaan media digital

berbasis cerita, serta sesi diskusi secara aktif. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi mengenai cara mengintegrasikan media digital berbasis cerita ke dalam kegiatan pembelajaran untuk memperkenalkan bahasa daerah kepada anak usia dini.

Setelah mengikuti kegiatan, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pelestarian bahasa daerah melalui pemanfaatan teknologi digital. Guru-guru menyadari bahwa media digital, seperti buku cerita digital, video animasi, cerita bergambar interaktif, dan aplikasi cerita, dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik untuk mengenalkan kosakata, ungkapan, dan cerita rakyat dalam bahasa daerah. Melalui kegiatan ini, peserta juga termotivasi untuk mengembangkan bahan ajar berbasis cerita yang sesuai dengan budaya lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi anak.

Kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidik. Guru memperoleh wawasan mengenai pemilihan, penggunaan, dan pengembangan media digital berbasis cerita yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, guru mampu merancang aktivitas bercerita yang mengintegrasikan unsur bahasa daerah dengan teknologi digital sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan NAEYC (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dan media digital yang tepat dapat mendukung proses belajar anak usia dini apabila dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tahap perkembangan anak. Bagi orang tua, kegiatan ini meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memperoleh pengetahuan tentang cara memanfaatkan media cerita digital sebagai sarana membangun komunikasi dengan anak sekaligus memperkenalkan budaya lokal di lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua diharapkan dapat memperkuat pembiasaan penggunaan bahasa daerah sehingga proses pelestarian tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah. Secara umum, kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya pelestarian bahasa daerah di era digital. Peserta memahami bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang mendukung pelestarian budaya lokal. Pemanfaatan media digital berbasis cerita menjadi salah satu strategi yang relevan untuk memperkenalkan bahasa daerah kepada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi peserta, yaitu:

1. Sebagian besar pendidik belum memiliki keterampilan dalam memilih dan memanfaatkan media digital berbasis cerita yang memuat konten bahasa daerah.
2. Ketersediaan media cerita digital yang menggunakan bahasa daerah masih sangat terbatas sehingga guru kesulitan memperoleh sumber belajar yang sesuai.
3. Penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan keluarga semakin berkurang karena lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.
4. Kemampuan literasi digital pendidik dan orang tua masih beragam sehingga diperlukan pendampingan dalam penggunaan media digital.
5. Fasilitas pendukung, seperti perangkat digital dan akses internet, belum tersedia secara optimal di beberapa satuan PAUD.
6. Guru masih memerlukan pelatihan dalam mengembangkan cerita digital berbasis budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
7. Belum adanya evaluasi yang terstruktur mengenai efektivitas penggunaan media digital berbasis cerita terhadap peningkatan penggunaan bahasa daerah pada anak.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, Tim PKM memberikan pendampingan, berbagi praktik baik, serta memberikan contoh media digital berbasis cerita yang mudah digunakan dan dikembangkan oleh guru. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi pendidik sekaligus mendorong upaya pelestarian bahasa daerah melalui inovasi pembelajaran berbasis teknologi..

Penyelesaian Masalah

Sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi peserta, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memberikan sosialisasi dan pendampingan mengenai pemanfaatan media digital berbasis cerita sebagai salah satu strategi pelestarian bahasa daerah pada anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya melestarikan bahasa daerah sejak usia dini, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam memilih, menggunakan, dan mengembangkan media cerita digital yang sesuai dengan karakteristik anak. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, para guru memperoleh pengetahuan dan wawasan baru mengenai pemanfaatan berbagai media digital, seperti buku cerita digital, video animasi, dan aplikasi cerita interaktif yang memuat konten bahasa daerah. Pengetahuan tersebut mendorong munculnya motivasi

guru untuk mengintegrasikan cerita berbahasa daerah ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi anak.

Selain meningkatkan kompetensi pendidik, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran peserta akan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membiasakan penggunaan bahasa daerah. Guru didorong untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan bercerita di rumah dengan memanfaatkan media digital yang mudah diakses sehingga anak memperoleh pengalaman berbahasa daerah secara berkelanjutan di berbagai lingkungan. Antusiasme dan tingginya partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi ini memberikan manfaat yang nyata. Berbagai pertanyaan, diskusi, dan praktik yang dilakukan mencerminkan meningkatnya minat guru untuk terus mengembangkan media digital berbasis cerita yang mengangkat budaya lokal. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, pendampingan, serta pengembangan koleksi cerita digital berbahasa daerah yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di PAUD.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh kompetensi Tim PKM FKIP Universitas Dehasen Bengkulu yang memiliki pengalaman dalam bidang pendidikan anak usia dini dan pengembangan media pembelajaran. Materi yang disampaikan disusun berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengacu pada kebutuhan nyata di lapangan, sehingga solusi yang diberikan dapat diterapkan secara praktis oleh pendidik dalam mendukung pelestarian bahasa daerah melalui pembelajaran berbasis media digital..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dengan judul kegiatan “Sosialisasi Pemanfaatan Media Digital Berbasis Cerita dalam Pelestarian Bahasa Daerah” dapat memberikan penguatan edukasi para guru-guru PAUD wilayah Kabupaten Kaur. Adapun saran yang akan disampaikan oleh TIM PKM PGPAUD FKIP yaitu dengan adanya kegiatan PKM ini, akan menambah pengetahuan dan motivasi yang baik dalam menggali literasi pelestarian Bahasa daerah anak usia dini melalui Media Digital Berbasis Cerita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Universitas Dehasen Bengkulu dan Terima kasih kepada sekolah PAUD wilayah Kabupaten KAUR, atas apresiasi dan pihak-pihak yang membantu aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Vitalitas Bahasa Daerah di Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The Effects of Storytelling and Story Reading on the Oral Language Complexity and Story Comprehension of Young Children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- UNESCO. (2021). *World Report of the International Decade of Indigenous Languages / Atlas of the World's Languages in Danger* (rujukan UNESCO mengenai pelestarian bahasa).